

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN USAHA
(STUDI PADA INDUSTRI KECIL ALAS KAKI DI KOTA MOJOKERTO)**

Kustini Kustini*, Dea Talitha Rahma, Endang Iriyanti

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email korespondensi: kustini.ma@upnjatim.ac.id

Abstrak: Sektor perekonomian merupakan sektor yang saat ini berkembang pesat. Banyak pelaku bisnis yang membangun usaha sendiri baik itu usaha formal maupun informal, salah satunya UMKM yang memegang peran dalam menambah pemasukan negara dalam bentuk devisa. Jawa Timur menjadi provinsi dengan kinerja perekonomian yang tumbuh lebih unggul dari provinsi lain di pulau Jawa. Satu diantara faktor yang ada yang mendorong hal di atas karena di Mojokerto terdapat salah satu usaha unggulan yaitu usaha alas kaki. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara efikasi diri dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha para pelaku bisnis. Subjek pada penelitian ini yaitu para pelaku bismis usaha alas kaki di Kota Mojokerto yang berjumlah 214 unit usaha dan menggunakan 69 sampel yang ditentukan dengan teknik slovin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model – Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan jiwa kewirausahaan berkontribusi terhadap keberhasilan usaha para pelaku bisnis.

Kata kunci: efikasi diri, jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha.

PENDAHULUAN

Satu diantara sektor lain yang berkembang dengan pesat dipenjuru dunia termasuk Indonesia adalah sektor perekonomian. Saat ini di Indonesia terdapat banyak pelaku usaha yang membangun usaha sendiri, baik usaha formal maupun informal. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berperan penting dalam perekonomian masyarakat, UMKM dapat membawa masyarakat bangkit dari kemiskinan karena tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM cukup tinggi. Peran penting UMKM yang lain yaitu menyumbang pemasukan dalam bentuk devisa pada Negara karena skala UMKM yang ada saat ini tidak hanya berskala dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Menurut data Bank Indonesia pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur periode triwulan ke-II 2019 mencapai 5,7% lebih memuaskan dari pada triwulan pertama yang sebesar 5,6%. Kinerja ekonomi Jawa Timur pada periode saat ini tumbuh lebih tinggi dari provinsi lain di Pulau Jawa seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah serta Banten. Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa meninjau sejumlah sentra UMKM di Mojokerto karena menurutnya Mojokerto memiliki beragam sentra industri rumahan yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya yaitu sentra sandal di Kota Mojokerto. Khofifah berharap bahwa produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan sandal

impor karena kualitas serta inovasi yang dinilainya baik dan inovasi yang tak mudah. Hal tersebut sesuai dengan definisi jiwa kewirausahaan yang diambil dari beberapa ahli, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam mewujudkan hasil karya melalui kreativitas dan inovasi dengan menangkap peluang bisnis yang ada. Pelaku usaha alas kaki di Mojokerto memiliki kreativitas dan inovasi yang baik, masing-masing pelaku usaha memiliki ciri khas dan model tersendiri bagi produknya, baik dari segi warna maupun bentuk.

Industri Alas kaki di Mojokerto juga merupakan unit usaha yang terbanyak dari keseluruhan industri kecil yang ada di Mojokerto. Berdasarkan catatan perkembangan industri kecil di Kota Mojokerto yaitu data BPS Kota Mojokerto dari tahun 2016 usaha alas kaki mencapai 808 unit usaha, pada tahun 2017 jumlah unit industri kecil sebanyak 570 unit dan stabil hingga tahun 2018, jumlahnya tetap 570 unit usaha.

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha Alas Kaki

Tahun	2017	2018	2019
Jumlah Unit			
Usaha Alas Kaki	398	105	214
	unit	unit	unit

Sumber: Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha alas kaki di Kota Mojokerto pada tahun 2017 terdapat cukup banyak jumlah usaha alas kaki yaitu sejumlah 398 usaha. Pada tahun 2018 jumlah usaha alas kaki sejumlah 105 usaha. Pada tahun 2019 meningkat hingga 214 usaha.

Adanya peningkatan pertumbuhan usaha alas kaki menggambarkan industri alas kaki di Kota Mojokerto menunjukkan keberhasilan. maka berdasarkan hal tersebut perlu diteliti apa saja faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan

keberhasilan industri alas kaki di Mojokerto. Dalam membangun sebuah usaha diperlukan niat dan juga keyakinan yang kuat. Menurut Erlich (2007:49) Apabila dalam batas waktu tertentu suatu perusahaan mampu memperoleh kenaikan baik dari segi permodalan, skala komersial, kinerja atau laba, jenis usaha dan manajemen, maka dapat dikatakan bahwa usaha perusahaan tersebut berhasil. Keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur, mencapai tujuan atau menghasilkan sesuatu disebut efikasi diri (Woolfolk, 2007:332 dalam Hamidah, 2014:197).

Dalam penelitian yang dilakukan Ie Mei dan Visantia Eni (2013:12) menyatakan wirausahawan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, yang berarti mereka yakin akan kemampuannya untuk mengatur, mengawasi dan mencapai kesuksesan. Hasil penelitian yang dilakukan Muchtar & Ramadini, (2011:206) dan Renaningtyas (2017:679) menyatakan variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Saat ini persaingan sebuah usaha sangatlah ketat dalam menghadapi persaingan industri-industri yang ada, perlu merumuskan kebijakan yang tepat dan dapat menggunakan semua peluang dengan cermat untuk mempertahankan bisnis. Kemampuan mempertahankan dan mengembangkan usaha tergantung pada pelaku usaha yang menjalani. Seorang pengusaha diharuskan mampu mengevaluasi dan menggunakan kemungkinan-kemungkinan bisnis dengan tepat, mengelola sumber daya dan dana, maka dengan demikian berdampak pada profitabilitas.

Menurut Soegoto Eddy Soeryanto (2009:3) wirausaha adalah seseorang dengan kreatifitas dan inovasi yang dapat membangun, mengembangkan, mempromosikan dan membuat sebuah

perusahaan menjadi luar biasa. Wirausahawan adalah orang yang dapat melihat peluang bisnis, mengelolanya dan menggunakannya secara kreatif dengan ide-ide inovatif, dan mengaturnya dalam sebuah perusahaan melalui resiko yang telah diperkirakan untuk memperoleh nilai tambah dan kemakmuran (Supartha, 2005 dalam Rusadi, dkk, 2015:137).

Efikasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Selain efikasi diri, faktor lain yg memberikan pengaruh pada keberhasilan usaha adalah jiwa kewirausahaan seperti yang di jelaskan oleh Rusadi, dkk (2015:144) bahwa jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha. Jiwa kewirausahaan ditunjukkan pelaku usaha alas kaki dengan memiliki kreativitas serta inovasi dalam mengembangkan produknya, para pelaku usaha mengembangkan bisnis tersebut dengan berorientasi pada tugas dan hasil hal ini dapat dilihat melalui bisnis mereka yang mengalami peningkatan hasil produksi setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena diatas maka perlu diteliti factor keberhasilan usaha dilihat dari self efficacy dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha UMK alas kaki di Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap keberhasilan usaha dan pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sepatu sandal yang ada di Mojokerto

TINJAUAN PUSTAKA

Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan diri sendiri yang penuh optimisme dan harapan untuk menyelesaikan masalah tanpa putus asa. Oleh karena itu, adanya efikasi diri

membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi.

Menurut Philips dan Gully (1997) dalam Ie dan Visantia (2013) efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas dayanya dalam mengatur dan melakukan kegiatan yang membutuhkan perolehan tingkat kinerja tertentu.

Luthans (2006) dalam Ie Mei dan Visantia (2013) menyatakan bahwa efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan seseorang pada kemampuan untuk menjalankan motivasi sumber daya kognitif dalam strategi berpikir dan berperilaku yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan tugas dalam situasi tertentu.

Menurut Kristiyani (2016) dalam Agus Syamsudin, dkk (2019 : 59) *self-efficacy* adalah percayanya seseorang dalam keahliannya untuk memperlihatkan perilaku tertentu yang berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Bandura (dalam Renaningtyas, 2017 : 674) mengemukakan efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa mereka mampu melakukan beberapa kontrol atas fungsi dan peristiwa mereka sendiri di dalam lingkungan.

Sedangkan menurut Alwisol (2012) dalam Renaningtyas (2017 : 674) mendefinisikan efikasi diri sebagai pandangan individu tentang seberapa baik dirinya dapat berguna dalam situasi tertentu.

Hubungan efikasi diri dan keberhasilan usaha pernah diteliti oleh Renaningtyas Widyaningrum (2017), Aini Nurul & Widyardendi (2019) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 1: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pelaku bisnis.

Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang dapat menghasilkan sesuatu dari keterbatasan dan berusaha menciptakannya, serta mencapai tujuan tersebut dengan mengangkap kemungkinan dalam berbisnis dan mengatur sumber daya. Pada hakekatnya, modal tidak selalu berbentuk mata uang. Otak kreatif kita adalah bekal utama berwirausaha. Pertemanan juga termasuk bekal atau modal (Hartanti dalam Sulastri Susi, 2017:39).

Jiwa kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku kewirausahaan yang diekspresikan melalui sifat, watak dan karakter seseorang yang mau secara imajinatif membawa ide-ide baru dan unik ke dunia nyata (Hartanti dalam Sulastri Susi, 2017:39).

Menurut Nickels (Lestari Fitria, 2013) seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan, pengarahan diri sendiri, kepercayaan diri, berorientasi pada tindakan, energik dan toleransi terhadap ketidakpastian.

Disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam mewujudkan hasil karya melalui kreativitas dan inovasi dengan menangkap peluang bisnis yang ada.

Penelitian Farida Eni dan Widayanti Rahayu (2015) menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Hipotesis 2: Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha pelaku bisnis.

Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (Renaningtyas Widyaningrum, 2017 : 672) keberhasilan usaha adalah kesuksesan suatu bisnis dalam menggapai tujuannya. Baiknya performa perusahaan termasuk ke dalam salah satu tujuan dari setiap pengusaha.

Kesuksesan bisnis adalah dambaan bagi semua pengusaha, namun kesuksesan jenis ini tidak dapat digeneralisasikan karena setiap orang memiliki visi atau interpretasi kesuksesan yang berbeda-beda.

Maka dapat disimpulkan bahwa keadaan yang lebih baik dari sebelumnya maupun sukses dalam mencapai tujuan yang dituju merupakan keberhasilan usaha.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian dengan definisi operasional sebagai berikut:

Efikasi diri (X1) didefinisikan sebagai kepercayaan seorang individu atas kecakapannya untuk menyelesaikan yang diperlukan untuk berhasil mencapai suatu tujuan. Dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada Luthans (2006; dalam Ie dan Visantia, 2013) yaitu:

1. Dimensi keyakinan individu dengan indikator yaitu, yakin dapat memecahkan masalah dalam bisnis, yakin dapat mengembangkan bisnis mereka, yakin akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, dan yakin mereka dapat bersaing dengan pedagang lain.
2. Dimensi tindakan dengan indikator, semangat untuk sukses dan pengelolaan sumber daya yang baik, bekerja dengan tekun, tidak kenal lelah, tidak mudah putus asa dengan tantangan, dan dapat memotivasi karyawan untuk terus bekerja mencapai tujuan bisnis.
3. Dimensi sumber daya kognitif dengan indikator, dapat menerima konsekuensi bisnis, dapat menerima ketidakpastian pendapatan.

Jiwa kewirausahaan (X2) adalah sikap dan perilaku seseorang dalam mewujudkan hasil karya melalui kreativitas dan inovasi dengan menangkap peluang bisnis yang ada. Dengan indikator yang mengacu pada

Basrowi (2011:27) yang dikutip oleh Setiana Ganjar Rizki (2017:16) yaitu, optimis, berpedoman pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, dan *leadeship*.

Keberhasilan usaha (Y) didefinisikan sebagai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya maupun sukses dalam mencapai tujuan yang dituju. Variabel ini menggunakan indikator yang didasari oleh Vinsantia dan Ie (2013) dengan mengutip Kasmir (2006) yaitu, volume penjualan meningkat, keuntungan meningkat, pertumbuhan usaha dan hasil produksi meningkat.

Indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan skala 1–5.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 214 (*data Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Kota Mojokerto*) pemilik usaha alas kaki yang berada di Kota Mojokerto. Dengan sampel sebanyak 69 orang pelaku bisnis yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling* menggunakan perhitungan teknik slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Uji Validitas Convergent

Tabel 2. *Outer Loading*

	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)
Efikasi Diri (X1)		
Keyakinan Individu (X11)		
Mengatasi masalah dalam bisnis (X111)	0.67524	0.66653
Mengembangkan usaha (X112)	0.42709	0.44059
Mendapat laba lebih tinggi (X113)	0.67173	0.66255
Bersaing dengan pedagang lain (X114)	0.79202	0.79262
Tindakan (X12)		
Sukses mengelola sumber daya (X121)	0.52182	0.50946
Tekun, tidak kenal lelah, pantang mundur dalam menghadapi tantangan (X122)	0.83446	0.83273

Memotivasi karyawan (X123)	0.81741	0.81669
Sumber Daya Kognitif (X13)		
Konsekuensi bisnis (X131)	0.85669	0.85892
Ketidakpastian penghasilan (X132)	0.80965	0.80439
Jiwa Kewirausahaan (X2)		
Percaya diri (X21)	0.63118	0.62091
Berorientasi tugas dan hasil (X22)	0.46509	0.44006
Berani mengambil resiko (X23)	0.88404	0.88336
Kepemimpinan (X24)	0.66738	0.65795
Keberhasilan Usaha (Y)		
Penjualan meningkat (Y11)	0.69175	0.6869
Profit bertambah (Y12)	0.68129	0.66585
Pertumbuhan usaha (Y13)	0.72918	0.72896
Hasil produksi (Y14)	0.46779	0.46208

Sumber: olah data

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil estimasi seluruh dimensi dan variabel telah memenuhi validitas konvergen sebab bernilai lebih dari 0,5. Menurut Ghazali dan Latan (2015) nilai 0,5 sampai dengan 0,6 dikatakan cukup.

Discriminant Validity

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE
Efikasi Diri (X1)	0.324941
Jiwa Kewirausahaan (X2)	0.460401
Keberhasilan Usaha (Y)	0.423301

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian AVE untuk seluruh dimensi maupun variabel menunjukkan AVE dibawah 0,5 oleh sebab itu, dapat dinilai bahwa keseluruhan dimensi dan variabel penelitian ini validitasnya kurang baik.

Composite Reliability

Jika nilai reliabilitas komposit di atas 0,7 maka berarti konstruk *reliable* dan indikator dinilai memiliki konsistensi dalam mengukur variabel latennya.

Tabel 4. *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Efikasi Diri (X1)	0.803428
Jiwa Kewirausahaan (X2)	0.764588
Keberhasilan Usaha (Y)	0.741151

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan bahwa hasil pengujian *composite reliability* seluruh dimensi maupun variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,7 yang aritunya secara keseluruhan konstruk dan variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

Evaluasi model structural R²

Tabel 5. *R-square*

	<i>R-Square</i>
Efikasi Diri (X1)	
Jiwa Kewirausahaan (X2)	
Keberhasilan Usaha (Y)	0.274161

Sumber: olah data

Dengan melihat tabel 5 nilai R² nya adalah 0.274161. Hal ini dapat diartikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena keberhasilan usaha (Y) yang dipengaruhi oleh variabel eksogen antara lain efikasi diri (X1) dan jiwa kewirausahaan (X2) persentase sebesar 27,4161% sedangkan sisa persentase sebesar 72,59% diuraikan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Q-square Predictive Relevance

Nilai Q² akan sama dengan nilai R².

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,274161) = 0,274161$$

Berdasarkan rumus di atas Q² diperoleh nilai 0,274161 atau di atas 0 (nol). Oleh sebab itu, model penelitian ini dapat dinilai telah memenuhi *predictive relevance*.

Uji Hipotesis

Tabel 6. *Path Coefficients*

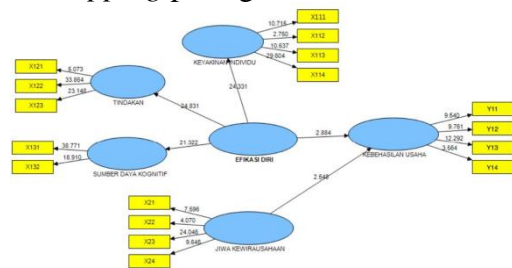
	Path Coefficients (O)	T-Statistics (O/STERR)
Efikasi diri (X1) -> Keberhasilan usaha (Y)	0.326127	2.883553
Jiwa kewirausahaan (X2) -> Keberhasilan usaha (Y)	0.239476	2.547874

Sumber: olah data

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan:

1. Efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan *path coefficients* sebesar 0,326127 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,883553 > 1,96. Yang berarti, signifikan (positif).
2. Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan *path coefficients* sebesar 0,239476 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,547874 > 1,96. Yang artinya, signifikan (positif).

Signifikansi hasil nilai *T-statistic* dapat diamati dari *output* smartPLS dengan *bootstrapping* pada gambar berikut:



Gambar 1 Inner Model

PEMBAHASAN

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil analisis, efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Yang menunjukkan apabila efikasi diri semakin tinggi maka

keberhasilan usaha juga akan semakin tinggi. Dengan hasil analisis yang dilakukan, indikator yang memiliki kontribusi terbesar dalam dimensi keyakinan individu dapat dilihat nilai *factor loading*-nya yaitu sebesar 0,792 yang berarti individu tersebut siap bersaing dengan para pedagang lain dalam menjalankan bisnisnya. Bagi dimensi tindakan, individu tersebut adalah seseorang yang memiliki ketekunan, tidak mudah lelah dan putus asa dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaannya. Kemudian indikator dimensi sumber daya kognitif, berarti dalam berbisnis seorang pengusaha siap menghadapi konsekuensi-konsekuensi bisnis yang ada.

Dalam membangun sebuah bisnis efikasi diri sangat diperlukan. Pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efikasi diri berkontribusi dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada para pelaku bisnis. Dengan meninjau jawaban responden terhadap setiap dimensi dan indikator variabel efikasi diri menunjukkan bahwa para pelaku bisnis siap menghadapi setiap konsekuensi yang ada di dalam bisnis. Hal tersebut mendukung penemuan dari Yuseima dan Zulfikar (2018) yang mengemukakan bahwa efikasi diri sangat diperlukan dalam membangun bisnis serta merupakan faktor penunjang dalam meraih kesuksesan bisnis. Manusia yang optimis cenderung mempunyai keyakinan pada kemampuan mereka untuk berhasil (Zimmerer, 2008; dalam Suryana dan Bayu, 2010; yang dikutip oleh Yuseima dan Zulfikar, 2018).

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renaningtyas (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan keberhasilan usaha. Begitu pula penelitian yang dilakukan Muchtar &

Ramadani, (2011:206) membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha penjual makanan kaki lima.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan analisis, jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut berarti jika jiwa kewirausahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan usaha. Indikator yang terbesar dalam keberhasilan usaha yaitu pada indikator pelaku bisnis berani mengambil resiko. Hal itu dapat dijelaskan bahwa pemilik usaha yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko akan lebih berhasil dalam usahanya.

Dengan meninjau jawaban responden terhadap setiap indikator variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan bahwa para pelaku bisnis siap dengan segala resiko yang ada pada saat menjalankan suatu usaha. Hal ini mendukung pernyataan Suryana (2008) yang dalam dikutip dalam penelitian Eni dan Widayanti (2015) bahwa wirausahawan yang mempunyai landasan berprestasi memiliki ciri yaitu, berani mengambil konsekuensi dengan penuh antisipasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Eni dan Widayanti (2015). Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Sama dengan penelitian Rusadi, dkk (2015:144) yang mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan signifikan positif terhadap keberhasilan usaha.

KESIMPULAN

Dengan mendasari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka

dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan usaha. Hal tersebut berarti bahwa pelaku usaha yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Serta jiwa kewirausahaan yang baik akan meningkatkan keberhasilan usaha, yang berarti jika pelaku usaha mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi, maka diikuti pula oleh keberhasilan usaha yang semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. and Widyarfendhi (2019) 'Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha', *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(2), pp. 184–195.
- Erliah. (2007). Pengaruh Persaingan, Promosi, Dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Perajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).
- Farida, Eni; Widayanti, R. (2014) 'Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan Kerja dan Jiwa Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kripik Tempe Sanan Malang', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ghozali, Imam. (2006). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ie, M. and Visantia, E. (2013) 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta', *Jurnal Manajemen*, 13(1), pp. 1–14.
- Lestari, F. (2013) 'Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung', *Artikel Ilmiah*, pp. 14–15.
- Lunenberg, F. C. (1991) 'Self-efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance', *International Journal of Management, Business and Administration*, 39(12), pp. 552–557. doi: 10.1177/216507999103901202.
- Malhotra, N. K. (1996). Marketing Research : An Applied Orientation. 2nd Edition New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Marini, C. K. and Hamidah, S. (2014) 'Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), pp. 195–207.
- Muchtar, Y. C., & Ramadini, F. (2011). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Makanan Kaki Lima di Kawasan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor.
- Pujiastuti, P. (2018). *Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kinerja Usaha Studi Pelaku Usaha Sentra Topi Cigondewah Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Renaningtyas, W. (2017) 'Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Anggota Komunitas', *Jurnal Psikologi*, 5(4), pp. 462–471.
- Rusadi, N. W. P., Ketut, B. S. and I Gede, S. A. (2015) 'Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar', *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(2), pp. 134–146.
- Soegoto, Drs. IR. Eddy Soeryanto. 2009. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Sulastri, S. (2017) 'Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur', *Dinamika*, 3(2), pp. 37–44.
- Syamsudin, A., Hakim, L. and Atmasari, A. (2019) 'Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas teknologi sumbawa', *Jurnal PSIMAWA*, 2(1), pp. 58–62.

Yuseima, D. Rizky Z (2018). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengrajin Boneka Di Cijerah Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Khofifah Kagumi Sandal Bikinan UMKM Kota Mojokerto, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4052557/khofifah-kagumi-sandal-bikinan-umkm-kota-mojokerto>

3 Alasan Mengapa UMKM Penting Bagi Perekonomian Indonesia, <https://www.google.co.id/amp/s/m.kumparan.com/amp/hikman-dwi-r/3-peran-penting-umkm-penggerak-sektor-ekonomi-indonesia-di-tingkat-menengah-ke-bawah>